

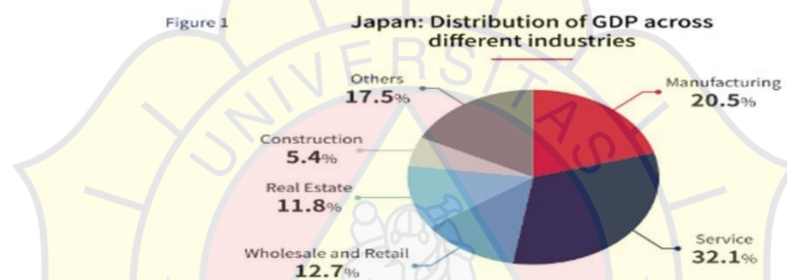
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan negara yang unggul dalam bidang industri manufaktur. Menurut *Japan External Trade Organization* (JETRO) tahun 2021, Industri manufaktur Jepang merupakan motor penggerak yang telah mendukung perekonomian Jepang hingga menjadi ekonomi terbesar ketiga dalam hal PDB dan dikenal sebagai salah satu "*Manufacturing Superpowers*". Berikut adalah diagram yang menunjukkan distribusi PDB pada berbagai industri di Jepang.

Gambar 1.1 Distribusi PDB pada berbagai industri di Jepang



Sumber : *Japan External Trade Organization* (JETRO)

Dalam diagram tersebut dapat dilihat bahwa sektor manufaktur menyumbang sekitar 20% dari total PDB pada TA 2019-2020. Pada sektor manufaktur dipimpin oleh sektor mobil dan diikuti oleh *Industrial Robots*, *Semiconductors*, *Machine Tools* (JETRO, 2021). Selain itu industri manufaktur Jepang juga telah tersebar di seluruh dunia. Berdasarkan data yang diperoleh dari METI, terdapat 5.865 perusahaan manufaktur Jepang di seluruh Asia, 2.917 di China, 788 di Eropa dan lainnya.

Di Indonesia, peran serta sektor industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan perkembangan dari tahun ke tahun. Selama tahun 2021, investasi sektor manufaktur mencapai Rp325,4 Triliun. yaitu antara Rp280 triliun hingga Rp290 triliun. Selain itu, angka tersebut juga menunjukkan peningkatan sebesar 19% dari tahun 2020 yang sebesar Rp272,9 triliun. Untuk perbandingan, pada tahun 2019, investasi dalam sektor ini hanya mencapai

Rp215,9 triliun. Peningkatan investasi ini juga berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja, di mana sektor manufaktur menyerap sekitar 1,2 juta pekerja pada tahun 2021, sehingga jumlah total tenaga kerja dalam sektor ini mencapai 18,7 juta orang. Ini merupakan peningkatan sekitar 7% dibandingkan dengan total tenaga kerja pada tahun 2020 yang mencapai 17,48 juta orang (Kemenperin, 2022). Informasi tersebut mengindikasikan bahwa sektor manufaktur memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan negara dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Indonesia dan Jepang memiliki hubungan diplomasi yang sudah cukup lama. Berdasarkan data pada *Ministry of Foreign Affairs of Japan* (MOFA) tahun 2019, hubungan diplomatik Indonesia dan Jepang sudah terjalin sejak April 1958 dengan ditanda tangannya Perjanjian Damai antara Jepang dan Republik Indonesia. Hal tersebut berarti hubungan diplomasi sudah terjalin selama 64 tahun sampai dengan saat ini. Selama jangka waktu tersebut, tentunya sudah banyak program-program kerjasama antara kedua negara. Misalnya dalam bidang pendidikan, terdapat program beasiswa Monbukagakusho/MEXT, lalu terdapat juga *Japan Foundation* untuk meningkatkan hubungan kerjasama dalam bidang budaya. Lalu dalam bidang manufaktur terdapat kerjasama IJEPA yang saling menguntungkan kedua negara. Selain program-program tersebut, tentunya masih banyak program-program lain yang telah dilaksanakan antara Jepang dan Indonesia. Berdasarkan data *Japan International Cooperation Agency* (JICA), hingga tahun 2016, sebanyak 44.023 peserta telah dilatih di Jepang dan Indonesia, lalu sebanyak 17.459 tenaga ahli dan 24.432 anggota tim studi telah dikirim ke Indonesia (JICA, 2018:8).

Jepang dikenal dengan negara yang maju dalam bidang teknologi. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya produk elektronik, otomotif, dan mesin buatan Jepang yang dijual di berbagai negara termasuk Indonesia. Berdasarkan data pada JETRO, sampai dengan tahun 2019 terdapat sebanyak 1.489 perusahaan yang merupakan anak perusahaan, cabang, dan kantor perwakilan dari perusahaan Jepang yang berada di Indonesia. Sebagian besar perusahaan tersebut terdapat di DKI Jakarta (44,3%) dan Jawa Barat (44%). Dari 1.489 perusahaan, 817

perusahaan diantaranya merupakan perusahaan Industri Manufaktur. Perusahaan suku cadang alat transportasi (mobil/kendaraan roda dua) sebagai sektor terbesar dalam Industri Manufaktur, yaitu sebanyak 218 perusahaan (JETRO, 2020). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa industri manufaktur khususnya otomotif di Indonesia masih menjadi pasar yang bagus untuk Jepang.

Banyaknya Perusahaan Jepang di Indonesia tentu sejalan dengan banyaknya orang Jepang yang bekerja di Indonesia untuk menjalankan perusahaannya. Di Indonesia, ada 19.717 orang Jepang yang bekerja sebagai ekspatriat pada tahun 2017 (MOFA, 2019). Pada umumnya, orang asing yang bekerja di Indonesia menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan staf atau customer lokal. Namun untuk perusahaan-perusahaan Jepang, diperlukan adanya staff interpreter bahasa Jepang untuk membantu para ekspatriat berkomunikasi dengan staf lokal. Hal tersebut dikarenakan cukup banyak orang Jepang yang kesulitan berbahasa Inggris, terutama dalam pengucapan bahasa Inggris. (Ohata, 2004) dalam penelitiannya menyebutkan terdapat 3 hal yang menyebabkan kesulitan pengucapan bahasa Inggris bagi orang Jepang. Salah satunya adalah karena terdapat suara dalam bahasa Inggris yang tidak ada dalam bahasa Jepang. Oleh karena itu banyak perusahaan Jepang yang memperkerjakan penerjemah bahasa Jepang dalam perusahaannya.

Supaya dapat diterima sebagai staf interpreter, diperlukan kemampuan JLPT minimal level N3 atau N2. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada situs penyedia lowongan kerja Jobstreet, dalam 1 hari setidaknya terdapat 17 lowongan pekerjaan sebagai Japanese Interpreter di Indonesia. Dari 17 lowongan pekerjaan tersebut, 5 diantaranya memiliki kriteria minimum memiliki sertifikat JLPT level N3, sedangkan sisanya memiliki kriteria JLPT level N2 atau N1. Menurut website [jlptonline.or.id](http://jlptonline.or.id), JLPT (*Japanese Language Proficiency Test*) Level N3 JLPT mencakup kemampuan untuk memahami bahasa Jepang yang digunakan dalam situasi sehari-hari hingga tingkat tertentu, sedangkan level N2 JLPT mencakup kemampuan untuk memahami bahasa Jepang yang digunakan dalam situasi sehari-hari dan berbagai keadaan hingga tingkat tertentu. Meskipun demikian, bagi para interpreter pemula yang baru lulus, tentunya memiliki banyak

kendala yang harus dihadapi pada saat melakukan pekerjaannya sebagai seorang interpreter. Hal tersebut dikarenakan apa yang dipelajari selama di perkuliahan, dirasa masih kurang apabila diterapkan dalam dunia kerja.

Wahidati (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kendala yang dialami staf interpreter saat menerjemahkan secara spontan tanpa persiapan adalah faktor kurangnya pengetahuan bahasa (meliputi *senmonyogo*, ragam bahasa hormat, dan penggunaan dialek tertentu) dan faktor perbedaan budaya berkomunikasi serta budaya kerja antara kedua negara. Dari beberapa faktor tersebut, penulis akan memfokuskan penelitian mengenai *senmonyogo*. *senmonyogo* adalah kelompok kata dan istilah yang digunakan dan diterima hanya di antara orang-orang yang terlibat dalam profesi tertentu, bidang akademik tertentu, industri, dll. Contohnya apabila seorang interpreter bekerja di perusahaan otomotif, maka harus menguasai istilah teknis tentang otomotif supaya dapat menerjemahkan dengan tepat. Sementara di perkuliahan tidak diajarkan istilah teknis tersebut. Pengalaman penulis selama bekerja di perusahaan produksi suku cadang mobil, sering mengalami kesulitan saat menerjemahkan istilah teknis. Bahkan dalam bahasa Indonesia pun terkadang masih sulit dimengerti karena keterbatasan pengetahuan dalam bidang otomotif. Hal tersebut didukung oleh Muslim (2018) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa 62,2% dari 37 orang mahasiswa/i tingkat akhir (semester 7) dan alumni Universitas Darma Persada merasa belum mampu untuk bekerja di perusahaan Jepang yang ada di Indonesia.

Pada paragraf sebelumnya telah disebutkan bahwa perusahaan Jepang produksi suku cadang alat transportasi (mobil/kendaraan roda dua) adalah sektor terbesar dalam Industri Manufaktur. Hal tersebut berarti cukup banyak perusahaan pembuat suku cadang yang membutuhkan staf interpreter. Namun demikian, bahan ajar selama perkuliahan tidak cukup untuk mendukung para interpreter pemula untuk mempelajari istilah teknis yang sering digunakan saat menerjemahkan, sehingga diharuskan untuk mempelajari sendiri istilah-istilah tersebut. Selain itu, kata-kata khusus tersebut tidak bisa diartikan begitu saja mengikuti mesin penerjemah seperti google translate. Contohnya pada kata

*pokayoke*, jika diartikan menggunakan google translate maka hasilnya terjemahannya adalah *pokayoke*. Sedangkan *pokayoke* adalah mekanisme atau perangkat yang dipasang di jalur produksi seperti pabrik untuk mencegah kesalahan kerja secara fisik. Misalnya, jika terdapat produk yang berbeda atau produk non-standar maka tidak akan dikirim ke proses berikutnya yang ditandai dengan peringatan berbunyi, atau jika ada ketidaksejajaran, proses tidak akan dimulai meskipun sakelar telah ditekan. Bagi karyawan lokal yang sudah lama bekerja di perusahaan tentunya akan mengerti apa yang dimaksud dengan *pokayoke*. Namun bagi interpreter pemula, diperlukan pencarian arti kata yang lebih dalam untuk mengerti makna dari kata tersebut terlebih lagi kata *pokayoke* tidak terdapat dalam materi ajar New Approach I dan II.

Dikarenakan adanya permasalahan tersebut, penulis melakukan observasi untuk mengetahui istilah teknis yang terdapat pada materi ajar New Approach I dan II. Penulis menemukan terdapat sekitar 35 istilah teknis dalam materi ajar tersebut. Namun demikian, istilah teknis dalam materi ajar tersebut hanya berupa contoh kalimat pada kehidupan sehari-hari, dan tidak ada penjelasan khusus terkait makna istilah teknis tersebut. Sementara penulis menemukan setidaknya terdapat sekitar 600 istilah teknis yang digunakan selama penulis bekerja sebagai interpreter di perusahaan manufaktur dan berdasarkan buku referensi *Supotto Yousetsu Nyuumon* (スポット溶接入門) dan buku *Puresu kakō no gijutsu dētabēsu kōchiku to sono ōpun-ka ni kansuru chōsa kenkyū hōkoku-sho* (プレス加工の技術データベース構築とそのオープン化に関する調査研究報告書). Berdasarkan fakta tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat gap antara dunia pendidikan dengan dunia industri. Terlebih lagi, istilah teknis yang terdapat dalam materi ajar hanya berupa istilah dalam contoh kalimat yang digunakan untuk menjelaskan suatu pola tata bahasa. Tidak ada materi ajar yang khusus menjelaskan tentang istilah teknis yang terdapat pada dunia industri. Sedangkan untuk dapat menerjemahkan dengan tepat, penerjemah perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap istilah-istilah teknis yang digunakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai makna *senmonyogo* yang banyak digunakan dalam

perusahaan Jepang produksi suku cadang khususnya bagian *welding* (pengelasan) dan *stamping* (pencetakan). Hal tersebut dikarenakan pada perusahaan produksi suku cadang, umumnya pasti terdapat bagian *welding* dan *stamping*. Bagian *welding* berfungsi sebagai bagian yang menyatukan/menyambungkan antar part yang diproduksi, lalu bagian *stamping* berfungsi untuk mengubah lembaran material menjadi bentuk yang diinginkan. Penulis menggunakan buku *Supotto Yousetsu Nyuumon* (スポット溶接入門) dan buku *Puresu kakō no gijutsu dētabēsu kōchiku to sono ōpun-ka ni kansuru chōsa kenkyū hōkoku-sho* (プレス加工の技術データベース構築とそのオープン化に関する調査研究報告書), dan dokumen perusahaan yang penulis terjemahkan selama bekerja di perusahaan sebagai referensi untuk mendapatkan istilah teknis tersebut. Lalu penulis mendeskripsikan arti dari istilah teknis menggunakan berbagai media penerjemahan seperti Google Translate, kamus Japan - Indonesia Kenji Matsura, dan kamus *Sangyō gijutsu yōgo-shū* (産業技術用語集). Selain itu, penulis juga mencari deskripsi dari istilah teknis yang terdapat pada website <http://www.jisw.com>. Setelah mencari deskripsi dari berbagai sumber, dapat diketahui makna istilah teknis pada berbagai media terjemahan dengan makna sebenarnya yang digunakan dilapangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil tema penelitian skripsi yang berjudul **“Analisis makna istilah teknis bahasa Jepang pada bagian produksi (*welding* dan *stamping*) perusahaan pembuat suku cadang Jepang di Indonesia”**.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berjudul “Analisis makna istilah teknis bahasa Jepang pada bagian produksi (*welding* dan *stamping*) perusahaan Jepang pembuat suku cadang di Indonesia” adalah penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya., akan tetapi terdapat penelitian yang berkaitan dengan istilah teknis dalam bahasa Jepang, adapun penelitian tersebut yaitu:

1. Muslim (2018) melakukan penelitian mengenai “Makna dan Analisis Istilah teknis bahasa Jepang yang digunakan di bagian kualitas pada perusahaan otomotif Jepang di Indonesia”. Penelitian tersebut membahas mengenai istilah teknis bahasa jepang yang digunakan di bagian kualitas pada perusahaan otomotif Jepang di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan cara menganalisis makna istilah teknis bahasa jepang dalam materi ajar bahasa Jepang buku Minna no Nihongo 1 & 2 (みんなの日本語 1&2). Selain itu penelitian dilakukan dengan menganalisis perbedaan makna yang terdapat dalam buku Daihatsu yōgo-shū (ダイハツ用語集ようごしゅ) dan makna dari kamus umum bahasa Jepang (Kamus Goro Taniguchi, kamus digital Takoboto, Kamus jepang (Dictionary), dan Google Translate.
2. Fachrudin, dkk (2018) melakukan penelitian mengenai “Anallisis Terjemahan Istilah Teknik pada Buku *Fundamental of Engineering Thermodynamics*”. Penelitian membahas mengenai istilah teknis pada buku *Fundamental of Engineering Thermodynamics* karangan Michael J. Moran, dengan tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk istilah teknis, macam kelompok makna, jenis teknik terjemahan, tingkat keakuratan, dan pola penerjemahannya. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Hasil penelitian didapatkan bahwa istilah teknis yang terkandung dalam buku tersebut terbanyak berbentuk kata frasa, dan didominasi oleh kelompok makna peralatan dan proses. Jenis teknik terjemahan yang digunakan adalah kepadanan lazim dan teknik *Borrowing*, dengan hasil penerjemahan yang memiliki tingkat keakuratan yang baik.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Belum adanya mata kuliah khusus yang mengajarkan Istilah teknis bahasa Jepang (*welding* dan *stamping*) di lembaga pendidikan formal.
2. Belum adanya buku yang menjelaskan mengenai makna istilah teknis bahasa Jepang yang digunakan pada bagian produksi khususnya *welding* dan *stamping* .
3. Penerjemahan beberapa makna istilah teknis bahasa Jepang dalam berbagai media penerjemahan seperti Google Translate, kamus Japan - Indonesia Kenji Matsura, dan kamus *Sangyō gijutsu yōgo-shū* (産業技術用語集) tidak lengkap dan tidak sesuai dengan deskripsi arti istilah teknis yang digunakan di lapangan.

### 1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian terpusat pada permasalahan, penelitian ini dibatasi berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis melakukan pembatasan masalah yaitu istilah teknis bahasa Jepang yang ada di bagian produksi khususnya pada bagian *stamping* dan *welding* di perusahaan pembuatan suku cadang Jepang di Indonesia yang tercantum di buku *Supotto Yousetsu Nyuumon* (スポット溶接入門) dan buku *Puresu kakō no gijutsu dētābēsu kōchiku to sono ōpun-ka ni kansuru chōsa kenkyū hōkoku-sho* (プレス加工の技術データベース構築とそのオープン化に関する調査研究報告書) dan pengalaman penulis selama bekerja di perusahaan tersebut.



### 1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi istilah teknis bahasa Jepang yang digunakan di perusahaan Jepang pembuat suku cadang di Indonesia khususnya pada bagian *stamping* dan *welding* ?
2. Bagaimana makna setiap istilah teknis bagian *stamping* dan *welding* ?
3. Bagaimana pengelompokkan kata, kelengkapan dan keakuratan makna dari hasil penerjemahan istilah teknis bahasa Jepang yang digunakan di perusahaan pembuat suku cadang Jepang di Indonesia menggunakan Google Translate, kamus Japan - Indonesia Kenji Matsura, dan kamus *Sangyō gijutsu yōgo-shū* (産業技術用語集) ?

### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja istilah teknis bahasa Jepang di bagian produksi pada bagian *stamping* dan *welding*.
2. Untuk memahami makna Istilah teknis bahasa Jepang bagian *stamping* dan *welding* secara umum yang terdapat pada website berbahasa Jepang.
3. Untuk mengetahui pengelompokkan kata dan keakuratan hasil penerjemahan istilah teknis bahasa Jepang yang digunakan di perusahaan pembuat suku cadang Jepang di Indonesia menggunakan Google Translate, kamus Japan - Indonesia Kenji Matsura, dan kamus *Sangyō gijutsu yōgo-shū* (産業技術用語集).

## 1.7 Landasan Teori

### 1.7.1 Linguistik

Menurut Kridalaksana (1983) seperti yang dikutip dalam Effendi (2012), linguistik adalah ilmu yang memfokuskan pada pemeriksaan hakikat dan segala aspek bahasa, termasuk bahasa sebagai alat komunikasi yang dimiliki oleh manusia secara umum. Dengan kata lain, linguistik adalah disiplin ilmu yang secara ilmiah mempelajari bahasa dan semua aspek yang terkait dengannya.

Abdul Chaer dalam buku Linguistik umum (2019), mengklasifikasikan Linguistik dengan Tataran Linguistik sebagai berikut:

- a) Tataran Linguistik (1): Fonologi adalah cabang linguistik yang mengkaji, menganalisis, dan mendiskusikan urutan suara-suara dalam bahasa. Istilah "fonologi" berasal dari kata "fon," yang merujuk pada bunyi, dan "logi," yang berarti ilmu. Dalam klasifikasi satuan bunyi yang menjadi fokus penelitiannya, fonologi dapat dibagi menjadi dua subbidang, yaitu fonetik dan fonemik (Chaer 2019:102)
- b) Tataran linguistik (2): Morfologi: membicarakan struktur internal kata
- c) Tataran linguistik (3): Sintaksis adalah disiplin linguistik yang memeriksa kata-kata dalam kaitannya dengan kata-kata lain.
- d) Tataran linguistik (4): Semantik: dengan objectnya yakni makna

### 1.7.2 Istilah Teknis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, Online) istilah adalah kata atau rangkaian kata yang secara tepat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam suatu bidang tertentu disebut sebagai istilah teknis atau terminologi. Di dalam kamus Linguistik istilah (term) ialah Kata atau rangkaian kata yang secara akurat menggambarkan konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam suatu bidang tertentu disebut sebagai istilah teknis atau terminologi (Kridalaksana 2008:97). Istilah teknis (*technical terms*) merujuk pada kata-kata yang terkait dengan bidang spesialis tertentu. Istilah ini seringkali memiliki definisi yang lebih tepat dan terstruktur secara ketat dibandingkan

dengan kosakata umum atau sehari-hari. (Kridalaksana 2008:238) dalam (Muslim, 2018).

### 1.7.3 Metode Penerjemahan

Penerjemahan adalah proses menggantikan materi teks dari satu bahasa dengan materi teks yang setara dalam bahasa lain. (Catford, 1969) dalam (Suryawinata, 2003). Dalam bidang penerjemahan, terdapat berbagai jenis metode yang telah diajukan oleh para ahli. Beberapa jenis metode ini diklasifikasikan berdasarkan elemen-elemen tertentu yang terlibat dalam proses terjemahan. Sebagai contoh, Jacobson (1959) mengelompokkan metode berdasarkan jenis sistem tanda yang digunakan, sedangkan Savory (1969) mengklasifikasikan metode berdasarkan jenis teks yang diterjemahkan. Selain itu, ada juga klasifikasi berdasarkan proses penerjemahan dan penekanannya, seperti yang diterapkan oleh Nida & Taber (1982), Larson (1984), dan Newmark (1981, 1988).

## 1.8 Metode Penelitian

Pada penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penyusunan deskriptif dengan analisis kualitatif komparatif. Metode deskriptif dengan analisis kualitatif komparatif adalah metode yang menitik beratkan pada penjelasan berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan dan dijelaskan kemudian dianalisis. Data-data yang ditampilkan atau dijelaskan dalam skripsi ini merupakan hasil dari kajian secara langsung penulis selama bekerja di perusahaan tersebut. Informasi-informasi yang terkandung di dalam tulisan ini sebagian berasal dari pengalaman pribadi penulis yang sampai penulisan penelitian ini dilakukan masih bekerja sebagai karyawan di PT. Sanwa Presswork Indonesia.

Sebagai referensi utama yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, Penulis meminta izin ke perusahaan untuk menjadikan beberapa dokumen perusahaan yang berbahasa Jepang sebagai referensi untuk menemukan istilah teknis, dan juga buku yang buku *Supotto Yousetsu Nyuumon* (スポット溶接入門) dan buku *Puresu kakō no gijutsu dētabēsu kōchiku to sono ōpun-ka ni kansuru chōsa kenkyū hōkoku-sho* (プレス加工の技術データベース構築とそのオープン化に

関する調査研究報告書)- Sebagai sumber data ketika melakukan penerjemahan istilah teknis, penulis menggunakan media umum yang biasa digunakan ketika melakukan penerjemahan yaitu Google Translate, kamus Japan - Indonesia Kenji Matsura, dan kamus *Sangyō gijutsu yōgo-shū* (産業技術用語集). Selain itu, terdapat beberapa data yang diambil dari internet dan buku yang penulis baca dari perpustakaan sebagai referensi.

Berikut merupakan alur penelitian yang dilakukan untuk menganalisis makna istilah teknis bahasa Jepang pada bagian produksi (*welding* dan *stamping*) perusahaan pembuat suku cadang Jepang di Indonesia :

1. Mencari kosakata istilah teknis tersebut di dalam buku referensi utama yaitu buku *Supotto Yousetsu Nyuumon* (スポット溶接入門) dan buku *Puresu kakō no gijutsu dētābēsu kōchiku to sono ōpun-ka ni kansuru chōsa kenkyū hōkoku-sho* (プレス加工の技術データベース構築とそのオープン化に関する調査研究報告書).
2. Mengartikan kosakata istilah teknis tersebut di Google translate, kamus umum Japan - Indonesia Kenji Matsura dan kamus khusus *Technical & Industrial Terms* yaitu *Sangyō gijutsu yōgo-shū* (産業技術用語集).
3. Mencari makna istilah teknis pada website berbahasa Jepang yang menjelaskan tentang makna istilah teknis seperti [www.jisw.com](http://www.jisw.com), [www.jsme.or.jp](http://www.jsme.or.jp), [www.keyence.co.jp](http://www.keyence.co.jp).
4. Mengklasifikasikan data berdasarkan jenis kata dalam bahasa Jepang yaitu *hinshi bunrui* (品詞分類) yaitu kata kerja atau *doushi* (動詞), kata sifat atau *keiyoushi* (形容詞), dan kata benda atau *meishi* (名詞).
5. Mengklasifikasikan data berdasarkan proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang, *gokusei* (語形成) yaitu *haseigo*, *fukugougo/goseigo*, *karikomi/shouryaku*, dan *toujigo*.
6. Mengklasifikasikan mengenai asal kata istilah yaitu *wago*, *kango*, *gairaigo* dan campuran antara 2 asal kata.
7. Membandingkan ada tidaknya atau kelengkapan hasil terjemahan data pada Google Translate, Kamus Jepang Indonesia Kenji Matsuura, dan kamus khusus *Technical & Industrial Terms*.

8. Mengklasifikasikan jenis makna pada hasil terjemahan data Google Translate, Kamus Jepang Indonesia Kenji Matsuura, kamus khusus *Technical & Industrial Terms*, dan website berbahasa Jepang seperti [www.jisw.com](http://www.jisw.com), [www.jsme.or.jp](http://www.jsme.or.jp), dan [www.keyence.co.jp](http://www.keyence.co.jp)
9. Menganalisis keakuratan hasil terjemahan makna data data pada Google Translate, Kamus Jepang Indonesia Kenji Matsuura, dan kamus khusus *Technical & Industrial Terms* berdasarkan ketepatan maknanya dengan membandingkannya melalui makna istilah teknis yang didapat pada website berbahasa Jepang lalu mengklasifikasikan maknanya menjadi 3 kategori menurut (Nababan dkk, 2012) yaitu Akurat, Kurang akurat, dan tidak akurat.

### **1.9 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang penulis harapkan dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis berupa referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai istilah teknis bahasa Jepang, dan sebagai referensi panduan belajar istilah teknis bahasa Jepang apabila seseorang ingin menjadi interpreter di perusahaan otomotif Jepang yang ada di Indonesia.
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk mmemperdalam pemahaman mengenai makna istilah teknis supaya dapat menerjemahkan dengan baik.

### **1.10 Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini menjelaskan teori-teori yang mendasari penelitian. Teori-teori yang menguatkan tersebut meliputi linguistik, morfologi, semantik, pengertian istilah, penerjemahan, dan lainnya.

BAB III Analisis data Istilah teknis bahasa Jepang yang digunakan di bagian pembuat suku cadang Jepang di Indonesia khususnya pada bagian *Stamping dan Welding*. Bab ini memaparkan dan membahas data-data istilah teknis bahasa Jepang di bidang produksi di perusahaan pembuat suku cadang Jepang di Indonesia khususnya pada bagian stamping dan welding, dan memaparkan hasil analisis penulis setelah mencari istilah teknis tersebut di dalam materi ajar bahasa Jepang buku *New Approach*. Selanjutnya penulis menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia istilah teknis dibagian produksi dari *Supotto Yousetsu Nyuumon* (スポット溶接入門) dan buku *Puresu kakō no gijutsu dētābēsu kōchiku to sono ōpun-ka ni kansuru chōsa kenkyū hōkoku-sho* (プレス加工の技術データベース構築とそのオープン化に関する調査研究報告書) dan mencari pengertian istilah teknis tersebut dalam bahasa Jepang, kemudian menerjemahkan dari kamus umum yang biasa digunakan saat menerjemahkan yaitu Google Translate, kamus Japan - Indonesia Kenji Matsura, dan kamus *Sangyō gijutsu yōgo-shū* (産業技術用語集). Selanjutnya penulis menganalisis istilah teknis bahasa Jepang dengan mengklasifikasikan istilah teknis bahasa Jepang tersebut dan mengkomparasikan hasil terjemahan dari pengertian istilah teknis tersebut dalam bahasa Jepang, dengan makna dari kamus umum yang biasa digunakan.

BAB IV Kesimpulan, berisi tentang rangkuman atau kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan serta saran-saran yang penulis ingin sampaikan.